

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Evaluasi

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan melakukan justifikasi tentang nilai objek, sebagaimana didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, nilai, kejujuran, keadilan, kelayakan, biaya, efisiensi, keselamatan, dan signifikansi. Stufflebeam & Coryn (2014:312). Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan Widiyanto (2018:9) Pada dasarnya evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian, prestasi, nilai dan signifikansi. Penilaian tersebut sesuai dengan tindakan persuasi yang ditujukan pada khalayak tertentu mengenai solusi masalah (Patton, 2018:18). Menurut Widoyoko (2017:7), tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menentukan nilai program. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap apa yang telah dilaksanakan sehingga bisa menjadi koreksi bagi program, evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan antara perencanaan dan pelaksanaan serta keberhasilan kegiatan. (Silke Pantouw, 2017).

2.1.2 Definisi Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata berarti bepergian bersama untuk memperluas pengetahuan dan bersenang-senang. Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengunjungi suatu tempat untuk rekreasi, pengembangan diri, atau untuk mengetahui daya tarik yang unik dari suatu tempat.

Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata."Pari" artinya bolak-balik lagi dan lagi, dan "wisata" artinya bepergian. Oleh karena itu pariwisata berarti melakukan perjalanan atau melakukan perjalanan berulang-ulang atau melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain (Muljadi A.J, 2014). Dapat disimpulkan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial dengan menarik orang asing dan wisatawan ke tempat-tempat yang mempunyai daya tarik yang unik.

Daya tarik ini menimbulkan perubahan dalam interaksi, perputaran ekonomi, dan pergerakan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Wisata adalah berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata adalah perjalanan berpergian yang dilakukan seseorang atau lebih mengunjungi suatu tempat guna untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik.

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi A. J, 2014). Sehingga bisa disimpulkan bahwa pariwisata dapat diartikan suatu bentuk media bentuk interaksi sosial dengan mendatangkan orang asing atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat yang mempunyai daya tarik tersendiri. Dengan adanya daya tarik tersebut sehingga ada interaksi, perputaran ekonomi dan perubahan mobilitas orang

2.1.3 Unsur-Unsur Pariwisata

Tanpa unsur pariwisata maka daya tariknya akan berkurang. (Ainun, 2019) Unsur pariwisata tersebut juga mencakup unsur akomodasi. Shelter adalah tempat dimana seseorang tinggal. Tentu saja akomodasi yang sulit diakses juga harus dipertimbangkan. Semakin nyaman suatu akomodasi maka akan semakin banyak orang yang berbondong-bondong mendatanginya. Hal ini juga berlaku pada unsur angkutan atau jasa angkutan. Tentu saja, jika mereka tidak mempunyai akses, hanya

sedikit orang yang akan berpartisipasi. Kemudahan akses terhadap makanan, termasuk oleh-oleh, juga menjadi salah satu faktornya, misalnya destinasi wisata A mempunyai daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, memiliki daya tarik dan nilai jual. Hal ini sangat penting agar wisatawan tertarik dan menikmati wisata yang ditawarkan disana.

Disimpulkan bahwa unsur pariwisata sangat penting dalam keberadaannya. Sebab dalam terwujudnya pariwisata memerlukan beberapa unsur pendukung, seperti unsur akomodasi, unsur aksesibilitas, unsur furnitur dan unsur lainnya.

2.1.4 Prinsip Pariwisata

Prinsip pariwisata adalah memperkuat masyarakat melalui budaya dan kearifan lokal yang ada. Seiring dengan itu muncul pula perlindungan dan kesejahteraan alam, serta penambahan aspek pengelolaan yang profesional. Tidak hanya dampak ekonomi saja yang diperhatikan, namun juga dampak lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat (Sandiaga, 2021). Pariwisata harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang memudahkan dan sejalan dengan adat istiadat masyarakat sekitar yang ada. Prinsip pariwisata juga harus mengedepankan kepentingan ekonomi masyarakat sekitar, baik yang terkena dampak baik maupun buruk.

2.1.5 Macam-macam Pariwisata

Ada berbagai jenis wisata berdasarkan motivasi seseorang dalam berwisata. Motif yang berbeda ini mempengaruhi preferensi perjalanan masyarakat dan tercermin dalam berbagai bentuk pariwisata. Menurut (Oka. A Yoeti, 2020), jenis dan tipe pariwisata adalah:

- a. Menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang.
 - Pariwisata lokal adalah pariwisata lokal yang cakupannya relatif sempit dan terbatas pada lokasi tertentu.
 - Pariwisata daerah atau regional adalah kegiatan pariwisata yang berlangsung pada suatu tempat atau wilayah yang cakupannya lebih luas dibandingkan pariwisata daerah dan lebih sempit dibandingkan pariwisata nasional.
 - Pariwisata Nasional (*National Tourism*) Pariwisata ini dibedakan menjadi

dua jenis berikut : Pariwisata dalam arti sempit, yaitu pariwisata yang berkembang di daerah pedesaan suatu negara, Dalam arti luas, merujuk pada kegiatan kepariwisataan yang dilakukan di suatu negara yang terpisah dari wisatawan dalam negeri wisata domestik (*domestic tourism*) juga wisatawan asing (*foreign tourism*) dimana di dalamnya termasuk pariwisata aktif (*in bound tourism*) dan pariwisata pasif (*out going tourism*).

- Pariwisata Regional – Internasional (*Regional – International Tourism*) yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas pada negara tertentu seperti pariwisata ASEAN.
 - Pariwisata Internasional (*International Tourism*) kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia.
- b. Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran.
- Pariwisata Aktif (*In Bound Tourism*) Yaitu pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing kesuatu negara yang dikunjunginya.
 - Pariwisata Pasif (*Out Going Tourism*) Yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai gejala keluarnya wisatawan ke luar negeri berarti pemasukan devisa bagi Negara yang dikunjunginya.
- c. Jenis menurut alasan / tujuan wisata.
- Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)
 - Bentuk wisata ini merupakan tempat tinggal untuk berlibur, mencari udara segar baru, memuaskan rasa ingin tahu, menghilangkan ketegangan, melihat hal-hal baru, menikmati keindahan alam dan menikmati hiburan berskala besar yang dilakukan oleh orang-orang yang berangkat. Anda dapat berjalan-jalan di sekitar kota dan bergabung dengan hiruk pikuk pusat wisata. Jenis wisata ini mencakup banyak unsur alam yang berbeda-beda.
 - Yang dimaksud dengan menyenangkan adalah selalu memberikan tingkat kepuasan yang berbeda-beda tergantung pada kepribadian, kesukaan, latar belakang kehidupan, dan temperamen masing-masing individu.

- Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)
- Jenis wisata ini dilakukan oleh masyarakat yang ingin memanfaatkan liburannya untuk relaksasi, memulihkan kesegaran jiwa dan raga, menyegarkan diri dari penat dan penat. Dengan kata lain, mereka lebih memilih resor. Kategori ini mencakup orang-orang yang karena alasan kesehatan dan penyembuhan perlu tinggal di tempat khusus untuk memulihkan kesehatannya.
- Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*) Tipe ini belajar di pusat-pusat pendidikan dan penelitian, mempelajari adat istiadat, institusi dan gaya hidup masyarakat negara lain, mengunjungi monumen bersejarah dan reruntuhan peradaban masa lalu atau sebaliknya membuat penemuan-penemuan besar modern, pusat kerajinan, pusat keagamaan dan bahkan partisipasi dalam festival seni, musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.
- Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*) Pariwisata jenis ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu :
 - a) *Big Sport Event*, yaitu peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
 - b) *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin mempraktekkan diri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.
- Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)
- Menurut para ahli, kegiatan wisata ini merupakan salah satu bentuk perjalanan atau perjalanan profesional, karena berkaitan dengan pekerjaan atau status, dan tidak ada seorang pun yang diberi kesempatan untuk memilih tujuan atau waktu perjalanan.
- Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)
- Pada saat diadakannya suatu konferensi atau pertemuan, banyak peserta yang mengunjungi negara tuan rumah dalam jangka waktu tertentu, sehingga jenis wisata ini banyak diminati di setiap negara. Negara-negara yang sering menjadi tuan rumah konvensi membangun gedung-gedung

yang mendukung pariwisata konvensi.

d. Menurut waktu berkunjung.

- Pariwisata Musiman (*Seasional Tourism*) Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada waktu tertentu.
- Occational Tourism. Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya dihubungkan dengan kejadian kejadian tertentu.

e. Menurut obyeknya

- Pariwisata Budaya (*Cultural Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana motivasi orang yang melakukan perjalanan disebabkan karena daya tarik seni budaya suatu tempat atau daerah.
- Pariwisata Kesehatan (*Recuperational Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan adalah untuk penyembuhan suatu penyakit.
- Pariwisata Komersial (*Comercial Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata dilibatkan dengan kegiatan-kegiatan dagang nasional maupun internasional.
- Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk menyaksikan suatu proses olahraga.
- Pariwisata Politik (*Political Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk melihat/menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.
- Pariwisata Agama (*Religion Tourism*) Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk melihat/menyaksikan atau menjalankan upacara keagamaan.

2.1.6 Pengembangan Objek Wisata

a. Konsep Objek Wisata

Atraksi mencakup unsur-unsur fisik lingkungan seperti tumbuhan, satwa, topografi, tanah, air, dan udara, serta keindahan, keunikan, kelangkaan, keunikan, keanekaragaman, pemandangan alam, keutuhan (Yoeta, 2020).

Objek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Objek wisata di cagar alam antara lain taman nasional, taman wisata, taman berburu, taman laut, dan taman hutan raya. Direktorat Jenderal Konservasi Alam dan Kementerian Kehutanan bertanggung jawab atas seluruh bidang ini. Kegiatan rekreasi meliputi hiking, mendaki gunung, mendayung, berenang, menyelam, ski air, arung jeram, dan berburu (di taman permainan).
- 2) Tempat wisata di luar cagar alam dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, dan Perm Perkhtani, termasuk Wana Wisata. Kesesuaian sumber daya alam adalah potensi obyek wisata alam yang terdiri atas unsur fisik lingkungan hidup seperti tumbuhan, satwa, topografi, tanah, air, udara, dan ciri-ciri lingkungan hidup seperti: Bagi manusia mempunyai nilai-nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, keutuhan atau keanekaragaman, pemandangan alam, dan keutuhan.

2.1.7 Pengembangan Objek wisata dan Daya Tarik Wisata

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan wewenangnya, pemerintah berperan sebagai perantara serta mempunyai peran dan fungsi dalam merumuskan dan menetapkan segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi dan daya tarik wisata. Daya tarik suatu daya tarik wisata merupakan salah satu aset utama yang digunakan dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

Keberadaan objek wisata dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam kegiatan pariwisata, karena faktor utama yang memotivasi pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik daya tarik wisata tersebut.

a. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata

Berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata. Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah proses pembangunan suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang ada. Secara umum hal ini dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber - sumber daya yang sekarang ada, agar dapat dinikmati untuk masa yang akan datang. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan bertahan lama menghubungkan wisatawan sebagai penyokong dan terhadap fasilitas pariwisata dengan pemeliharaan lingkungan. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan mengintegrasikan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang tanpa membahayakan kondisi lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses untuk pencapaian pengembangan tanpa adanya degradasi dan penipisan sumber daya. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya di masa yang mendatang.

Menurut *World Commission on Environment and Development* (WCED, 1987), konsep pariwisata berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi yang akan datang. Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) merupakan suatu bentuk dari berbagai alternatif wisata yang didasarkan pada:

- a. Meminimasi dampak dari kegiatan wisata terhadap lingkungan dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan ekologis dan berkontribusi dalam upaya mempertahankan kondisi lingkungan.
- b. Meminimasi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap komunitas lokal untuk mencapai keberlanjutan sosial.
- c. Meminimasi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap adat istiadat, budaya maupun tradisi komunitas lokal (local wisdom) untuk mencapai keberlanjutan budaya.

- d. Optimasi nilai atau manfaat ekonomi dari komunitas lokal sebagai akibat dari pengembangan wisata sehingga mencapai keberlanjutan ekonomi.
- e. Education, preparation and information. Upaya memberikan pendidikan tentang lingkungan kepada para pengunjung, penduduk setempat, pemerintah daerah, pedesaan dan penduduk perkotaan untuk meningkatkan kesadaran lingkunga pada daerah wisata.
- f. Local control, pelibatan masyarakat lokal didalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Dumbraveanu 2004).

Pariwisata berkelanjutan dapat ditinjau dari tiga perspektif (McCool & Moisey 2001), yaitu:

- a. Mempertahankan industri pariwisata dalam jangka waktu yang lama.
- b. Pariwisata yang lebih peduli pada usaha skala kecil, peka terhadap budaya lokal dan dampak lingkungan dan adanya keterlibatan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan kebijakan.
- c. Pariwisata sebagai alat pembangunan ekonomi dan sosial. Menurut United Nation World Tourism Organization dalam Mc Kercher (2003)

Ada 4 (empat) prinsip dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu:

- a. Keberlanjutan secara ekonomi, pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Keberlanjutan secara ekologi, pembangunan yang mendukung keberadaan keragaman hayati, pemenuhan akan daya dukung lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang lestari.
- c. Keberlanjutan budaya, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya dengan melalui penguatan identitas lokal.
- d. Keberlanjutan masyarakat lokal, penguatan terhadap keberadaan masyarakat lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata.

2.1.8 Peranan Objek Wisata pada Perekonomian

Manusia Manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi agar kehidupan dan kenikmatan hidup dapat terwujud. Manusia tidak pernah puas

dengan apa yang dimilikinya dan apa yang telah diraihnya. Ketika keinginan lama terpuaskan, keinginan baru tercipta. Hal ini akan terjadi berulang kali. Salah satu ciri penting kehidupan manusia adalah kita selalu mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih besar lagi dari yang kita capai saat ini (Sukirno, 2016). Kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi dipengaruhi oleh masyarakat yang melakukan transportasi sebagai bagian dari upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan baru guna mencapai kesejahteraan yang lebih besar dibandingkan keadaan aslinya. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada kehidupan perekonomian suatu negara atau bangsa saja, namun secara tidak langsung juga berdampak terhadap kehidupan perekonomian dunia.

Terlihat bahwa bagi suatu negara yang telah mengembangkan industri pariwisatanya sendiri, lalu lintas rakyat tersebut membawa hasil yang sangat bermanfaat bahkan memberikan pendapatan utama yang melebihi ekspor bahan baku yang dihasilkan negara tersebut.

2.1.9 Promosi Pariwisata

Promosi wisata merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan destinasi pariwisata. Promosi bertujuan untuk memperkenalkan daya tarik suatu destinasi kepada wisatawan, memengaruhi keputusan perjalanan, dan meningkatkan jumlah kunjungan. Teori mengenai promosi wisata didasarkan pada prinsip pemasaran, komunikasi, dan perilaku konsumen. Promosi adalah bagian dari bauran pemasaran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan membujuk konsumen agar memilih produk atau jasa tertentu (Kotler & Keller 2016).

a. Peran Promosi dalam Pariwisata

- 1) Meningkatkan Kesadaran: Membantu wisatawan mengenal destinasi baru.
- 2) Menciptakan Minat dan Preferensi: Membuat destinasi terlihat menarik melalui iklan, media sosial, atau testimoni.
- 3) Mendorong Keputusan Perjalanan: Mengarahkan wisatawan untuk memilih destinasi tertentu dibanding pesaing.

b. Konsep Utama dalam Promosi Wisata

1) Bauran Promosi (*Promotional Mix*)

Menurut Kotler (2016), bauran promosi mencakup lima komponen utama:

- Iklan (*Advertising*): Media cetak, elektronik, dan digital untuk menjangkau pasar luas.
- Hubungan Masyarakat (*Public Relations*): Aktivitas yang membangun citra positif destinasi.
- Promosi Penjualan (*Sales Promotion*): Penawaran khusus, diskon, atau insentif.
- Penjualan Personal (*Personal Selling*): Pendekatan langsung kepada wisatawan melalui agen perjalanan.
- Pemasaran Digital (*Digital Marketing*): Menggunakan media sosial, website, dan email.

2) Teori Komunikasi Pemasaran

Schiffman dan Kanuk (2007) menjelaskan bahwa komunikasi pemasaran bertujuan untuk menyampaikan pesan yang relevan kepada target audiens menggunakan saluran yang tepat. Dalam pariwisata, ini melibatkan penggunaan visual dan narasi untuk menggambarkan pengalaman unik.

3) *Branding Destinasi*

Menurut Morgan et al. (2011), branding destinasi adalah upaya untuk membangun identitas unik suatu lokasi sehingga dapat bersaing dengan destinasi lain.

c. Strategi Promosi Wisata

1) Digital Marketing

Tren terkini menunjukkan pentingnya platform digital, seperti media sosial, untuk promosi wisata. (Buhalis & Law 2008)

2) Event-Based Promotion

Menggunakan acara budaya, festival, atau pameran sebagai alat untuk menarik wisatawan. (Getz, 2012)

3) Testimoni dan Ulasan Wisatawan

Menurut (Gretzel et al. 2006) ulasan daring dari wisatawan berpengaruh besar terhadap keputusan perjalanan orang lain.

2.1.10 Peranan Pemerintah dalam pengembangan Pariwisata

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2004). Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu (Soekanto, 2004):

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Istilah pemerintah berasal dari kata “Perintah” yang berarti menyuruh melakukan sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah kekuasaan yang memerintah suatu negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara, seperti kabinet merupakan suatu pemerintah. Istilah Pemerintah diartikan dengan perbuatan (cara, hal, urusan dan sebagainya). Pemerintah merupakan semua aparatur/alat perlengkapan negara dalam rangka menjalankan segala tugas dan kewenangan/kekuasaan negara, baik kekuasaan legislatif, eksekutif, yudikatif. Apabila kita lihat pada negara Indonesia saat ini dengan mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai peraturan perundang-undangan yang tertinggi. Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini

adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai regulasi (Ryaas Rasyid, 2010). Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain : (Ryaas Rasyid, 2010)

a. Pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

b. Pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan.

2.1.11 Sarana dan Prasarana Pariwisata

a. Sarana Pariwisata

Menurut (Gunardi, 2010) Sarana Pariwisata merupakan segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar. Ada beberapa Sarana Pariwisata menurut Gunardi yaitu:

- 1) Akomodasi, merupakan sarana yang menyediakan jasa pelayanan tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Akomodasi ini berupa hotel,

losmen, guest house, pondok, perkemahan dan sebagainya.

- 2) Restoran adalah salah satu jenis industri jasa yang menangani pengelolaan makanan dan minuman secara komersial, baik sendiri maupun bersama dengan perusahaan lain.
- 3) Biro perjalanan atau yang dikenal sebagai agen perjalanan merupakan suatu badan usaha yang menangani tugas-tugas yang berhubungan dengan perjalanan mulai dari keberangkatan seseorang hingga kepulangannya dalam melakukan perjalanan berwisata.
- 4) Transportasi atau jasa angkutan transportasi adalah bidang usaha jasa angkutan yang dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara.
- 5) Tempat penukaran uang (*Money Changer*) adalah suatu badan atau perusahaan yang bergerak di bidang usaha devisa.
- 6) Atraksi wisata adalah salah satu kegiatan yang dapat menghibur seseorang ketika menyaksikan kegiatan tersebut. Atraksi wisata ini menampilkan tarian, musik, dan upacara adat yang sesuai dengan cara hidup masyarakat setempat. Pertunjukan ini bias berupa pertunjukan secara tradisional maupun modern.
- 7) Cinderamata adalah kenang-kenangan atau dikenal dengan istilah oleh-oleh yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan ke tempat asalnya. Cinderamata harus memiliki ciri khas dan keindahan seni khas setiap daerah yang tercermin dalam oleh-oleh.

b. Prasarana Priwisata

Prasarana menurut Warpani (2007) dalam Ghani (2017), prasarana diantaranya :

- 1) Aksebilitas Aksebilitas adalah hubungan antara zona yang wujudnya berupa jalan raya dan sistem transit. Aksebilitas juga memberikan kemudahan akses menuju suatu destinasi wisata yang dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti kondisi jalan dan ketersediaan pilihan transportasi. Aksesibilitas memainkan peran penting dalam proses perjalanan, selain itu pengurangan biaya dan waktu perjalanan.
- 2) Utilitas Yang termasuk kelompok utilitas yaitu:

- Listrik Pertumbuhan sektor pariwisata bergantung pada ketersediaan sumber energi listrik. Tetapi harus diperhatikan penggunaanya, tidak semua kawasan wisata tidak memerlukan listrik atau hanya memerlukan listrik dalam jumlah minimum.
- Air Bersih Ketersediaan air bersih dalam sector pariwisata adalah air yang memenuhi standar kesehatan dan layak digunakan oleh wisatawan atau dikenal sebagai air bersih dalam industri pariwisata.
- Persediaan air minum Persediaan air minum merupakan air yang aman untuk diminum dan digunakan untuk konsumsi manusia disebut air minum. Dimana pengelola wisata pasti akan menyediakan air minum yang tersedia di warung atau kedai.
- Toilet Ketersediaan toilet merupakan sarana higenis untuk buang air kecil dan besar serta mencuci tangan dan muka. Toilet sangat diperlukan untuk kebutuhan pengunjung maupun pengelola di semua kawasan wisata.
- Mushola Ketersediaan mushola merupakan tempat untuk umat muslim bisa beribadah atau berdoa. Mushola merupakan tempat yang wajib dimiliki di setiap destinasi wisata agar dapat melengkapi fasilitas tempat ibadah.

3) Jaringan pelayanan

- Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau ketersediaan P3K
- Keamanan, dalam bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan criminal selama berada di kawasan wisata.

2.1.12 Sapta Pesona

Menurut Rahim dalam (Nasution et al., 2020) Sapta Pesona merupakan unsur yang penting dalam pengembangan suatu objek wisata. Citra dan mutu suatu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan Sapta Pesona daerah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus dibudayakan diwujudkan dalam dan kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia.

Program Sapta Pesona menurut Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 melalui Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 dalam (Nasution et al., 2020) tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsurnya terdiri dari:

a. Aman

Suatu kondisi lingkungan pada destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

b. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

c. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

d. Sejuk

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang dapat memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke daerah tersebut.

e. Indah

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik serta memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga dapat mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisata yang lebih luas.

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang berasal dari sikap masyarakat di

destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka.

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Evaluasi pengembangan pariwisata. Di bawah ini kami sajikan hasil makalah penelitian terkait yang khusus berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian yang Relevan			Penelitian yang dilakukan
Nama	La Ode Kadar (2020)	I Putu Adi Suardika (2020)	Astuti Anna Beka (2022)	Rama Ramadan (2024)
Judul	Evaluasi Pengembangan Pariwisata Bahari Kabupaten Muna Di Sulawesi Tenggara	Evaluasi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar	Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Mini Ranch Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis
Rumusan Masalah	bagaimana Dinas Pariwisata dan Sulawesi Tenggara	Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kebijakan publik dalam pengembangan Desa Wisata Kerta dengan menggunakan	Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi yang	1. Bagaimana evaluasi objek wisata miniranch di desa Cibereum, Kecamatan Sukantri,

		<p>kriteria seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata ini belum mencapai hasil yang diharapkan, baik dari segi peningkatan ekonomi masyarakat maupun pelestarian budaya lokal.</p>	<p>telah dikembangkan dan persepsi masyarakat, pengelola dan pengunjung melalui daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana objek wisata hutan pinus Buntudatu?</p>	<p>Kabupaten Ciamis? 2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata mini ranch di desa Cibereum, Kecamatan Sukantri, Kabupaten Ciamis?</p>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Muna memiliki potensi wisata bahari yang menarik, seperti Pantai Meleura. Namun, pengembangan pariwisata bahari di daerah ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk	<p>Pengembangan desa wisata Kerta belum optimal. Walaupun Desa Wisata Kerta telah mampu mewujudkan destinasi wisata baru, namun belum efektif dan efesien. Kurang efektifnya pengembangan</p>	<p>Penilaian ODTWA berdasarkan observasi terhadap hasil pengembangan potensi objek wisata kawasan hutan pinus Buntudatu oleh pengelola memperoleh nilai daya tarik 750 kategori sedang, aksesibilitas dengan total</p>	

	<p>infrastruktur yang belum memadai, promosi yang kurang efektif, dan keterlibatan masyarakat lokal yang masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas infrastruktur, strategi promosi yang lebih efektif, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Muna.</p>	<p>Desa Wisata Kerta diindikasikan oleh dampak ekonomi, sosial dan budaya terhadap masyarakat relative kecil dan tidak merata. Pengembangan Desa Wisata Kerta kurang efisien dapat dilihat dari besarnya investasi tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Strategi yang mesti dilakukan dalam pengembangan desa wisata Kerta sebagai destinasi wisata desa yang maju adalah dengan membangun wisata terintegrasi secara</p>	<p>skor 450 kategori tinggi dan sarana prasarana total skor 300 kategori tinggi. Sedangkan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata mencakup daya tarik memperoleh kategori baik dengan nilai 72.66%, aksesibilitas memiliki nilai kategori baik dengan perolehan nilai dari responden sebesar 68.69%, dan fasilitas nilai baik 66.66%. Kegiatan wisatawan memperoleh nilai yang sangat baik 100% karena dukungan dari pengelola untuk terus membantu kegiatan-kegiatan yang</p>	
--	---	--	--	--

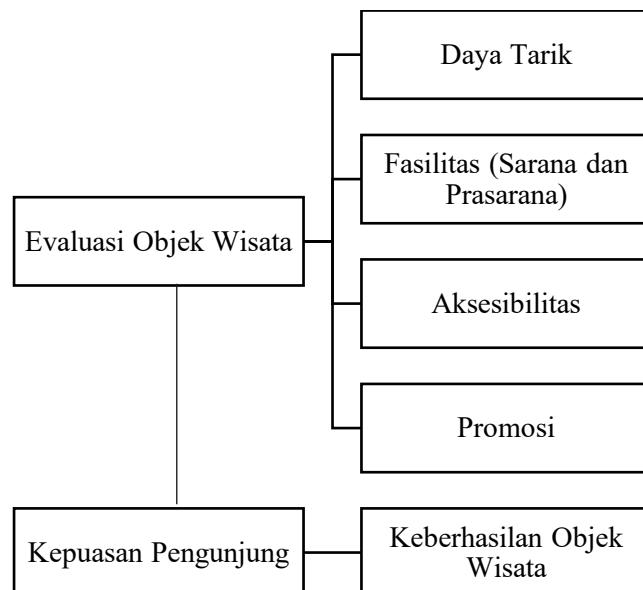
		<p>kolaboratif/ke mitraan, dengan meningkatkan promosi, menonjolkan keunikan komoditas produk yang diunggulkan, dan membangun citra desa yang positif</p>	<p>dilaksanakan di objek wisata hutan pinus Buntudatu..</p>	
--	--	---	---	--

Sumber: analisis peneliti 2025

2.3 Kerangka Konseptual

b. Kerangka Konseptual 1.

Berdasarkan Rumusan Masalah yang pertama evaluasi objek wisata yang ada di mini ranch sebagai sarana wisata di desa cibeureum kecamatan sukamantri Kabupaten Ciamis :

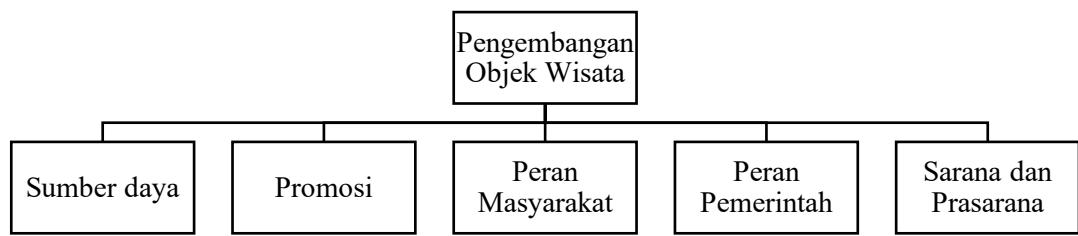


Sumber: hasil analisis peneliti 2025

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

c. Kerangka Konseptual 2.

Berdasarkan Rumusan Masalah yang kedua Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata yang ada di mini ranch sebagai sarana wisata di desa cibeureum kecamatan sukamantri Kabupaten Ciamis :



Sumber: hasil analisis peneliti 2025

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebuah jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan, dengan adanya jawaban sementara ini maka nantinya dapat dibuktikan dengan nantinya hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hipotesis berguna untuk memberikan gambaran tentang jawaban dari penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Pengembangan objek wisata miniranch di Desa Cibereum mencakup aspek aksebilitas, fasilitas, daya tarik wisata, promosi, dan kepuasan pengunjung belum berjalan secara optimal.
- Pengembangan objek wisata Mini Ranch di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, menghadapi kendala dalam aspek sumber daya, promosi, peran masyarakat, peran pemerintah, serta sarana dan prasarana.